

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Melakukan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Melalui Edukasi Kelas Ibu Hamil

Wiwin Winarsih

STIKES Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: Januari, 09, 2025
Revised: Januari, 17, 2025
Available online: Januari, 21, 2025

KEYWORDS

Kelas Ibu Hamil, Deteksi Dini, Komplikasi Kehamilan, Penyuluhan

CORRESPONDENCE

E-mail: wiwinwinarsih2012@gmail.com

A B S T R A C T

Penyuluhan kelas ibu hamil merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan. Pengetahuan yang baik mengenai komplikasi kehamilan, seperti preeklamsia, perdarahan, dan infeksi, dapat membantu ibu hamil mendeteksi dini masalah kesehatan yang muncul dan mengurangi risiko bagi ibu dan bayi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai deteksi dini komplikasi kehamilan kepada ibu hamil di Kelurahan Tamantirto Kalasan melalui sesi penyuluhan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti program penyuluhan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dengan pendekatan kelas interaktif, di mana ibu hamil diberikan informasi mengenai tanda-tanda komplikasi kehamilan, langkah-langkah pencegahan, serta cara mendeteksi komplikasi lebih dini. Kelas ini melibatkan partisipasi aktif dari ibu hamil dalam diskusi dan tanya jawab dengan tenaga medis, serta menggunakan media pembelajaran seperti poster, leaflet, dan video edukasi. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan untuk melihat perubahan pengetahuan ibu hamil.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan tentang tanda-tanda komplikasi kehamilan setelah mengikuti kelas penyuluhan. Sebelum mengikuti program, sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui gejala awal dari komplikasi seperti preeklamsia atau perdarahan. Namun, setelah ibu hamil mengikuti kegiatan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil pada kategori "Baik" sebesar 83,1% dari sebelumnya hanya 28,6%.

Kesimpulan : Penyuluhan kelas ibu hamil terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai komplikasi kehamilan dan cara mendeteksinya lebih dini. Program ini membantu ibu hamil untuk lebih siap dalam menghadapi potensi komplikasi dan mengurangi risiko bagi kesehatan ibu dan bayi.

INTRODUCTION

Kehamilan merupakan periode yang sangat rentan, tidak hanya bagi ibu hamil saja tetapi juga bagi keselamatan janin di dalam kandungan. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi dini ibu yang kurang, maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya¹.

Setiap kehamilan memiliki risiko komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Risiko yang dapat terjadi dalam kehamilan salah satunya yaitu terlalu muda untuk hamil, terlalu tua untuk hamil > 35 tahun, terlalu dekat atau jauh jarak kehamilan dan terlalu banyak anak atau sering di kenal dengan 4 Terlalu².

World Health Organization (WHO) mengatakan pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebesar 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di Asia Tenggara berdasarkan data dari ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup³.

Menurut World Health Organization (2019), sekitar 810 ibu hamil meninggal setiap harinya karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu hamil di dunia yaitu karena perdarahan, infeksi, preeklamsia dan aborsi yang tidak aman⁴.

Sementara menurut Survei demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah sebanyak 4.221 kasus⁵.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui bahwa proporsi upaya pertolongan pertama pada ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 25.538 orang yang terdiri dari segera dirujuk sebanyak 14.388 orang (56,3%), tidak segera dirujuk sebanyak 4.754 orang (18,6%) dan tidak dirujuk sebanyak 6.682 orang (26,1%)⁶.

Jumlah kematian Ibu di DIY Tahun 2021 mencapai 131 kasus dengan penyumbang terbanyak adalah Kabupaten Sleman (45 kasus), terbanyak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan sistem peredaran darah⁷.

RSUD Sleman merupakan RS rujukan PONEK Tipe B di Kabupaten Sleman yang ditetapkan menjadi RS rujukan kasus kehamilan risti serta kegawatdaruratan maternal neonatal. Meskipun terjadi penurunan kunjungan Ante Natal Care (ANC) di RSUD Sleman sebesar 20,4% pada tahun 2021 akibat pandemi, namun penemuan kasus kehamilan risti justru mengalami peningkatan 6,2% dibandingkan tahun 2020. Jumlah kasus risti yang meningkat ini berisiko terhadap kematian ibu, kematian bayi, dan peningkatan risiko stunting. Tercatat sebanyak 6 kematian ibu di RSUD Sleman selama tahun 2021 terbanyak disebabkan oleh komplikasi preeklamsia berat, perdarahan pasca salin, syok septik dan emboli air ketuban.

Permasalahan Ibu Hamil Risti dalam manajemen pelayanan di RSUD Sleman juga terjadi karena kasus Ibu Hamil Risti tidak lagi melanjutkan ANC Risti ke RSUD Sleman. Kejadian lost of follow ini berhubungan dengan banyak faktor, diantaranya adalah di RSUD Sleman sendiri belum diterapkan manajemen intervensi langsung yang berkelanjutan (*Continuity of Care*), ketidakpuasan atas pelayanan rumah sakit, dan berpindah ke fasilitas pelayanan kesehatan lain dengan berbagai alasan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020, didapatkan hasil terdapat 3.041 ibu hamil dengan komplikasi kebidanan atau 20% dari jumlah ibu hamil di Kabupaten Sleman sebanyak 15.206 ibu hamil. Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan yang menjadi terbanyak kasus ibu hamil dengan komplikasi yaitu sebanyak 234 kasus.

Deteksi dini komplikasi kehamilan berisiko dapat menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR). Jumlah skor kehamilan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu Kehamilan Risiko Rendah (KRR) dengan jumlah skor 2, Kehamilan Risiko Tinggi (KRT) dengan jumlah skor 6-10, dan Kehamilan Risiko Sangat Tinggi (KRST) dengan jumlah skor ≥ 12 . Skor yang digunakan yaitu angka bulat dibawah angka 10 yaitu 2, 4, 6, dan 8. Skor awal ibu hamil adalah 2 dan setiap faktor risiko memiliki skor 4 kecuali pada riwayat *sectio caesarea*, letak sungsang, letak lintang, perdarahan antepartum, preeklampsia berat dan eklampsia⁸.

Kelas kehamilan merupakan agenda dari Kemenkes RI dengan tujuan untuk mengakselerasi pemahaman dan skill pada wanita hamil. Kelas kehamilan adalah aktivitas belajar Bersama pada wanita hamil yang dilaksanakan secara luring dalam rangka akselerasi pemahaman dan skill tentang kehamilan, persalinan, perawatan kehamilan, persalinan dan nifas serta bayi baru lahir, serta mitos dan penyakit penyerta. Wanita hamil yang ikut serta dalam kegiatan kelas kehamilan akan mendapatkan manfaat tentang peningkatan pengetahuan, perubahan persepsi dan respon terhadap kehamilan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Munawaroh didapatkan bahwa terdapat pengaruh kelas ibu hamil dengan pemahaman wanita hamil mengenai komplikasi kehamilan ($p = 0,000$).

Komplikasi kehamilan seperti: perdarahan, anemia, kelainan letak, kehamilan prematur, ketuban pecah dini, preeklampsia dan eklampsia dapat meningkatkan kemungkinan terjadi kecacatan pada kromosom seperti down sindrom pada bayi, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Usia yang terlalu tua dan jarak kehamilan yang terlalu jauh dapat menimbulkan risiko pada saat kembalinya organ reproduksi seperti semula, kemungkinan terjadi gangguan yang berisiko dapat terjadi⁹.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan pada ibu hamil yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini komplikasi kehamilan melalui edukasi kelas ibu hamil. Melalui edukasi kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan untuk melakukan deteksi dini komplikasi selama kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kematian pada ibu dan janin. Keikutsertaan ibu hamil mengikuti edukasi kelas ibu hamil berperan dalam meningkatnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil akan memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan akan mempengaruhi sikap ibu terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan¹⁰.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andi Syntha Ida tahun 2021, dari hasil penelitiannya diketahui bahwa ada pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini

komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kemampuan melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan merupakan faktor penting untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan. Kemampuan untuk melakukan deteksi dini komplikasi adalah perilaku yang harus dimiliki oleh ibu hamil.

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Kalasan ibu hamil berisiko di Puskesmas Kalasan pada Januari – Maret 2023 terdiri dari ibu hamil anemia, riwayat hipertensi, riwayat diabetes melitus, riwayat asma, TBC, dan ibu hamil berisiko dengan umur > 35 tahun. Pada bulan Februari 2023 terjadi peningkatan jumlah ibu hamil anemia sebanyak 37 ibu hamil. Saat melakukan studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara seputar tanda bahaya pada kehamilan dengan ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilannya, hasilnya ditemukan 9 ibu hamil yang berkunjung, 4 ibu hamil diantaranya mengalami anemia dan hiper emesis dan tidak paham terkait komplikasi kehamilan dan 5 ibu hamil lainnya mengatakan mengetahui tentang komplikasi kehamilan dan mengatakan sering mengikuti kelas ibu hamil.

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan akan berdampak terhadap komplikasi kehamilan yang terjadi pada ibu yang akan mengakibatkan keterlambatan rujukan yang meliputi: terlambat mengambil keputusan, terlambat mengakses pelayanan dan terlambat mendapatkan pelayanan yang tepat saat tiba di fasilitas kesehatan dapat terdeteksi secara dini untuk mencegah adanya kematian ibu dan janin¹¹.

Dampak yang ditimbulkan apabila ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil memang tidak begitu berbahaya akan tetapi selama kehamilan tidak ada perubahan dalam pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil seperti perawatan selama kehamilan, sehingga dalam mempersiapkan persalinannya kurang serta resiko pada ibu hamil tersebut tidak langsung terdeteksi oleh tenaga kesehatan¹⁰.

METODE

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan yang dilaksanakan pada hari Senin, 18 November 2024 pukul 09.00-11.30 WIB.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 77 ibu hamil di Kelurahan Tirtomartani Kecamatan Kalasan Sleman.

2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dengan pendekatan kelas interaktif, di mana ibu hamil diberikan informasi mengenai tanda-tanda komplikasi kehamilan, langkah-langkah pencegahan, serta cara mendeteksi komplikasi lebih dini. Kelas ini melibatkan partisipasi aktif dari ibu hamil dalam diskusi dan tanya jawab dengan tenaga medis, serta menggunakan media pembelajaran seperti poster, leaflet, dan video edukasi. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan untuk melihat perubahan pengetahuan ibu hamil.

RESULTS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan kepada ibu hamil mengenai kemampuan melakukan deteksi dini komplikasi pada kehamilan. Kegiatan edukasi dan pemantauan ini diberikan oleh pelaksana pengabdian masyarakat dibantu dengan mahasiswa dan

kader. Peserta tampak antusias menyimak materi dan memiliki keingintahuan yang cukup besar tentang materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan langsung yang disampaikan oleh peserta saat narasumber menyampaikan materi untuk mempertajam pemahaman peserta. Pemberian materi juga diselingi kegiatan ice breaking guna melakukan penyegaran dan meningkatkan semangat peserta untuk menerima materi selanjutnya.

Selain pemberian materi melalui ceramah dan tanya jawab, narasumber juga melakukan pemutaran video tentang permasalahan-permasalahan dalam kehamilan. Dengan meningkatnya pemahaman ibu, diharapkan ibu hamil dapat melakukan deteksi dini komplikasi pada kehamilannya. Hal itu bertujuan untuk menurunkannya angka mortalitas dan morbiditas ibu hamil.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pretest Edukasi Kelas Ibu Hamil

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	22	28,6
Cukup	28	36,3
Kurang	27	35,1
Total	77	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi posttest Edukasi Kelas Ibu Hamil

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	64	83,1
Cukup	13	16,9
Kurang	0	0
Total	77	100

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas menunjukkan bahwa dari tingkat pengetahuan ibu sebelum mendapatkan edukasi melalui penyuluhan mengenai deteksi dini komplikasi pada kehamilan sebagian besar pada kategori “sedang” yaitu sebesar 36,3%. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil pada kategori “Baik” sebesar 83,1% dari sebelumnya hanya 28,6%.

DISCUSSION

Kehamilan adalah perjalanan yang penuh dengan kebahagiaan sekaligus tantangan bagi seorang wanita. Di balik kebahagiaan tersebut, kehamilan juga menyimpan potensi risiko komplikasi yang dapat membahayakan baik ibu maupun janin. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan yang cukup tentang deteksi dini komplikasi pada kehamilan menjadi sangat penting. Komplikasi yang tidak terdeteksi dengan cepat bisa menyebabkan dampak serius, namun jika ditemukan lebih awal, pengobatan dan penanganan yang tepat dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan ibu dan bayi.

Ada berbagai komplikasi yang bisa terjadi selama kehamilan, di antaranya preeklamsia, diabetes gestasional, perdarahan, kehamilan ektopik, dan infeksi. Preeklamsia, yang ditandai dengan tekanan darah tinggi dan kerusakan organ, misalnya, bisa berisiko besar bagi ibu dan janin jika tidak ditangani dengan tepat. Sementara itu, diabetes gestasional dapat mengganggu perkembangan janin serta menyebabkan kelahiran prematur dan komplikasi pasca persalinan. Deteksi dini terhadap komplikasi ini sangat bergantung pada pemeriksaan rutin serta pemahaman ibu hamil tentang gejala yang perlu diwaspadai.

Pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi memungkinkan mereka untuk lebih proaktif dalam merawat diri

sendiri dan janin. Ibu hamil yang paham tanda-tanda komplikasi seperti pusing, bengkak yang berlebihan, penglihatan kabur, atau keluhan lain yang tidak biasa, akan lebih cepat mencari pertolongan medis. Pengawasan dari tenaga medis yang terlatih juga sangat membantu, namun kepedulian ibu terhadap perubahan tubuhnya adalah langkah pertama yang penting. Selain itu, pengetahuan ini berperan besar dalam mengurangi kecemasan berlebihan. Ibu hamil yang memahami risiko-risiko yang mungkin terjadi cenderung lebih tenang dan siap menghadapi kondisi-kondisi tak terduga. Mereka akan lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan tenaga medis mengenai apa yang mereka rasakan, sehingga diagnosis yang lebih tepat dapat diberikan lebih cepat (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil pre dan post test pada responden penyuluhan tentang deteksi dini komplikasi pada ibu hamil terjadi adanya peningkatan pengetahuan pada kategori “baik” yaitu dari 28,6% meningkat menjadi 83,1%. Semakin tinggi pengetahuan tentang deteksi dini komplikasi kehamilan maka semakin rendah kejadian bahaya pada ibu hamil. Sebaliknya jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini komplikasi kehamilan maka akan berisiko tinggi mengalami bahaya atau gangguan pada kehamilannya.

Menurut Komariyah, et al. (2020) terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu hamil trimester II dan III tentang komplikasi kehamilan sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat dan benar akan mempengaruhi tanggapan positif dari responden, khususnya dalam pengetahuan tentang komplikasi kehamilan akan dapat menambah pengetahuan responden sehingga dapat mengetahui lebih dini jika terjadi komplikasi kehamilan. Menurut Ummah & Kostania G (2019) ibu hamil yang mengetahui tanda-tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih waspada terhadap kehamilannya agar tidak terjadi kembali pada kehamilan berikutnya.

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi kehamilan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Program pendidikan kesehatan yang berbasis masyarakat, penyuluhan oleh tenaga medis, serta penggunaan media digital untuk menyebarkan informasi dapat menjadi sarana efektif. Selain itu, ibu hamil juga dapat berpartisipasi dalam kelas-kelas kehamilan yang sering kali diselenggarakan oleh rumah sakit atau klinik kesehatan, di mana mereka akan diberikan informasi tentang tanda-tanda bahaya dan cara menjaga kesehatan selama kehamilan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang terdapat pada Pedoman Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan oleh Kemenkes RI (2020), didapatkan hasil bahwa penyuluhan yang dilakukan melalui pertemuan langsung dengan tenaga medis, seperti bidan atau dokter, meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan secara signifikan. Ibu hamil yang mengikuti penyuluhan lebih cepat mengenali gejala komplikasi dan lebih proaktif dalam mencari perawatan medis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Andi Syntha Ida tahun 2021, dari hasil analisa ditemukan bahwa nilai korelasi antara pretest dan posttest adalah 0.078 artinya hubungan antara kedua variable kuat dan positif. Sedangkan pada selisih mean variable 0,667, berarti nilai *mean variable* pengetahuan sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil lebih rendah daripada nilai mean setelah pelaksanaan kelas ibu hamil. Hasil analisis *t* hitung sebesar 12,410, dengan p value sebesar 0.000 pada degree of freedom (df) 77. Hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini

komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan disebabkan karena setelah diberikan edukasi kelas ibu hamil, ibu menjadi lebih mengerti dan memahami tentang deeksi dini komplikasi kehamilan, sehingga seiring dengan peningkatan pemahaman yang dimilikinya, kemampuan responden untuk melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan menjadi meningkat.

Pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting memonitor dan mendukung kesehatan dan medeteksi kehamilan ibu. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin terutama disaat sudah mengetahui kehamilannya agar mendapat pelayanan atau asuhan antenatal. Pemeriksaan dan pengawasan terhadap ibu hamil sangat diperlukan agar kehamilan berjalan dengan baik dan persalinan berjalan lancar nantinya. Pemeriksaan kehamilan ini harus dilakukan secara rutin dan teratur. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan seoptimal fisik dan mental ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas sehingga didapatkan ibu dan anak yang sehat.

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan usia kehamilan antara 4 minggu s/d 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Diharapkan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil, ibu-ibu mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilannya10.

CONCLUSIONS

Hasil Kegiatan pengabdian ini berdasarkan nilai evaluasi pre dan post test didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang deteksi dini komplikasi kehamilan dengan kategori “baik” sebesar 83,1% dari sebelumnya hanya 28,6%. Penyuluhan kelas ibu hamil terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai komplikasi kehamilan dan cara mendeteksinya lebih dini. Program ini membantu ibu hamil untuk lebih siap dalam menghadapi potensi komplikasi dan mengurangi risiko bagi kesehatan ibu dan bayi.

REFERENCES

- Anashrin PA, Aryanti D, Februanti S. Implementasi Pendidikan Kesehatan Penanganan Anemia Kehamilan
Astuti RY, Ertiana D. Anemia dalam kehamilan. Pustaka Abadi, 2018.
- Chandra F, Junita DD, Fatmawati TY. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *J Ilmu Keperawatan Indones* 2019; 9: 653–659.
- Hidayanti L, Rahfiludin MZ. Dampak Anemi Defisiensi Besi Pada Kehamilan: A Literature Review. *Gaster* 2020; 18: 50–64.
- Nasla UE. PENGELOLAAN ANEMIA PADA KEHAMILAN. Penerbit NEM, 2022.
- Ningsih ES, Putri SE. PENCEGAHAN ANEMIA KEHAMILAN. In: Prosiding Seminar Nasional Unimus. 2022. Pada Ibu Hamil di Tasikmalaya. *Nurs Care Heal Technol J* 2022; 2: 147–153.

- Pujiastutik YE, Refina RC, Firdausi A, et al. Sosialisasi Anemia Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester II dan III. *J Community Engagem Heal* 2019; 2: 1–4.
- Retnaningtyas E, Siwi RPY, Wulandari A, et al. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Pendidikan Kesehatan Mengenai Anemia Kehamilan. *Panrannuangku J Pengabdi Masy* 2022; 2: 14–18.
- Roosleyn IPT. Strategi dalam penanggulangan pencegahan anemia pada kehamilan. *J Ilm Widya* 2016; 3: 1–9.
- Sari SIP, Harahap JR, Helina S. ANEMIA KEHAMILAN.
- Sjahriani T, Faridah V. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *J Kebidanan* 2019; 5: 106–115.
- Sulistiyawati W, Khasanah NA. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Dan Faktor Yang Melatarbelakangi. In: Prosiding Seminar Nasional. 2019, pp. 201–207.
- Tanzih I, Damanik MRM, Utama LJ, et al. Faktor risiko anemia ibu hamil di indonesia. *J Gizi Dan Pangan* 2016; 11: 143–152.
- Wahyuni S, Ananti Y, Issabella CM. Hubungan Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR): Systematic Literatur Review. *J Heal* 2021; 8: 94–104.
- Wulandari AF, Sutrisminah E, Susiloningtyas I. Literature Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent* 2021; 16: 692–698.